

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program pemerintah dalam menggalakan program keluarga berencana (KB) tidak sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk di indonesia setiap tahunnya bertambah sebanyak 4,5 juta orang. Salah satu upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan melalui program keluarga berencana terhadap wanita usia subur. Selama masa pandemi covid 19, program KB mengalami penurunan peminatnya akibat terbatasnya akses pelayanan kesehatan untuk masyarakat agar tidak terpapar penyebaran infeksi virus covid 19. Hal ini dapat menyebabkan angka kehamilan yang tidak diinginkan selama masa pandemi, di Indonesia terdapat kenaikan sebanyak 1946 kehamilan dari tahun sebelumnya dan jawa barat mengalami kenaikan sebesar 10 % (Nurjasmi, 2020)

Angka kehamilan yang meningkat pada masa pandemic dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya adalah penggunaan alat kontrasepsi. Data menunjukkan terjadi penurunan penggunaan alat kontrasepsi dari Februari hingga Maret 2020 sebesar 40%. Penurunan penggunaan alat kontrasepsi diantaranya adalah implan turun dari 81.062 menjadi 51.536, suntik KB dari 524.989 menjadi 341.109. Lalu pil KB turun 251.619 menjadi 146.767, kondom dari 31.502 menjadi 19.583, MOP (vasektomi) dari 2.283 menjadi 1.196, dan MOW (tubektomi) dari 13.571 menjadi 8.093 (Wardoyo, 2020)

Program KB adalah suatu langkah - langkah atau suatu usaha kegiatan yang disusun oleh organisasi-organisasi KB dan merupakan program pemerintah untuk mencapai rakyat yang sejahtera berdasarkan peraturan dan perundang-undangan kesehatan. KB (*Family Planning, Planned Parenthood*) adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi, untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2018).

Program KB selama ini telah berhasil dalam menurunkan angka kelahiran yang pada tahun 1971 menyentuh angka 5,7 dan saat ini terus mengalami peningkatan jumlah kepesertaan program KB. Dengan adanya pandemi Covid-19 juga sangat berdampak dalam pelaksanaan program KB yang selama ini mengandalkan kegiatan tatap muka dalam sosialisasi, penyuluhan, dan pemberian pelayanan kontrasepsi diakibatkan beberapa pelayanan kesehatan ditutup untuk meminimalisir penularan covid-19. Penurunan akses terhadap layanan fasilitas kesehatan selama pandemi, dapat menyebabkan terjadinya *unwanted pregnancy* dan *mistimed pregnancy* (kehamilan tidak dikehendaki) (Leny, 2020)

Sebelum pandemi melanda angka rata-rata dari *unwanted pregnancy* telah mencapai 17,5% dan di kota besar cenderung lebih tinggi. Berkurangnya partisipasi penggunaan KB, tentunya akan berimbas kepada meningkatnya kelahiran bayi atau bisa disebut sebagai kejadian “*baby boom*” pasca pandemi Covid-10. Dampak *baby boom* dapat meningkatkan kasus aborsi dan

meningkatkan resiko kematian ibu dan anak serta kurangnya kasih sayang dan pengasuhan karena anak tidak diinginkan Selama masa pandemi (Intan, 2020).

Sesuai dengan hasil penelitian Fuadi (2020) bahwa dengan diterapkannya PSBB, masyarakat atau anggota keluarga banyak melakukan aktifitas didalam rumah sehingga interaksi dan waktu bersama dengan keluarga menjadi lebih banyak. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab peningkatan intensitas berhubungan antara suami dan istri. PSBB telah juga berdampak pada penurunan angka kunjungan masyarakat pada tempat layanan kesehatan. Hal ini disebabkan akibat masyarakat khawatir terhadap penyebaran virus covid 19. Selama masa pandemi masyarakat yang mengikuti program KB mengalami penurunan karena masyarakat menghindari mengunjungi layanan kesehatan. Turunnya angka pengguna alat kontrasepsi dapat menyebabkan terjadinya potensi kehamilan yang tidak di inginkan. Kebijakan PSBB yang bertujuan untuk menekan angka penyebaran covid-19 sehingga dapat menurunkan angka kematian telah berdampak pada angka kelahiran serta kehamilan.

Faktor yang bisa menghambat kehamilan pada wanita usia subur diantaranya adalah gangguan proses ovulasi, adanya infeksi organ reproduksi, adanya kanker dan adanya kesengajaan untuk mencegah kehamilan seperti dilakukan KB (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan beberapa faktor tersebut maka faktor yang bisa menghambat kehamilan salah satunya adalah mencegah kehamilan dengan penggunaan KB.

Hasil studi pendahuluan di RSUD Majalaya bahwa didapatkan penurunan penggunaan KB pada wanita usia subur, setelah melakukan wawancara

dengan 5 wanita usia subur mengatakan jika semenjak diterapkan PSBB oleh pemerintah beliau takut untuk melakukan kunjungan ke Rumah Sakit dikarenakan takut terpapar virus Covid-19. Perawat poli kandungan juga mengatakan jika semenjak diberlakukan kebijakan pemerintah mengenai PSBB terjadinya penurunan penggunaan KB pada bulan April 2020 hingga Januari 2021 didapatkan data dari 84 wanita yang menggunakan KB di semenjak pandemi terjadinya penurunan secara drastis menjadi 25 sedangkan adanya peningkatan kehamilan pada bulan Agustus 2020 - Januari 2021 dan adanya kelahiran bayi setiap harinya di RSUD tersebut sebanyak 4-5 bayi setiap harinya berbeda dengan sebelum adanya pandemi yang hanya ada 1-2 bayi setiap harinya, hal tersebut memperlihatkan adanya kejadian kelahiran hampir dua kali lipat dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Dilihat dari data rekam medik terlihat jumlah kelahiran dari bulan Juli sampai Desember 2020 yaitu sebanyak 1.262 orang dan pada bulan Januari sampai Juli 2021 yaitu sebanyak 2.382 orang, hal tersebut memperlihatkan dalam perbandingan 6 bulan terakhir didapatkan kejadian kelahiran meningkat hampir 2 kali.

Berdasarkan fenomena di atas maka dalam penelitian ini peneliti tertarik mengambil judul penelitian berupa Hubungan penggunaan KB dengan kejadian *baby boom* di masa Pandemi Covid 19 di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah ada hubungan penggunaan KB dengan kejadian *baby boom* di masa pandemi covid 19 di RSUD Majalaya ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penggunaan keluarga berencana dengan kejadian *baby boom* di masa pandemi covid 19 di RSUD Majalaya .

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran penggunaan KB masa pandemi covid 19 di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung
- 2) Mengetahui gambaran kejadian *baby boom* masa pandemi covid 19 di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung
- 3) .Mengidentifikasi hubungan penggunaan KB dengan kejadian *baby boom* di masa pandemi covid 19 di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keperawatan maternitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada mahasiswa/i dalam meningkatkan pengetahuan bagi mahasiswa maupun dosen akademik tentang ilmu keperawatan. secara teoritis dalam memberikan asuhan keperawatan mengenai kejadian *baby boom* pada kehamilan

2. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan KB dengan kejadian *baby boom* masa pandemi covid 19 di RSUD Majalaya